

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010: 26). Instrument pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015: 85).

Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin berkembang dari tahun ke tahun, banyak investor yang tertarik untuk bergabung meramaikan pasar modal dengan menginvestasikan sebagian dananya di pasar modal. Ada berbagai macam instrument keuangan yang dapat diperjual belikan didalam pasar modal yaitu instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan lain-lain.

Pasar modal sendiri merupakan tempat bertemunya para investor dan pihak emiten. Berhubung dengan investasi saham, investor dapat menentukan perusahaan mana yang akan memeberikan keuntungan terbaik terhadap investasi yang ditanamkan.

Menurut Husnan (2006) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan

swasta. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Pada umumnya, saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek di Indonesia yaitu LQ 45, di mana indeks tersebut terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diperoleh dari beberapa seleksi kriteria tertentu. Jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi menjadi ukuran likuiditas. Selain penilaian atas likuiditas, para emiten tersebut juga melalui seleksi pemilihan dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Selain itu, emiten yang masuk dalam LQ 45 harus tercatat di BEI minimal tiga bulan; aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi; dan jumlah hari perdagangan di pasar regular. Bagi emiten yang telah masuk ke dalam indeks LQ 45 harus tetap bekerja keras untuk selalu mempertahankan posisinya karena saham-saham tersebut akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. BEI akan terus memantau secara rutin perkembangan dari kinerja seluruh emiten yang masuk dalam perhitungan LQ 45 dengan melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Apabila terdapat saham yang sudah tidak memenuhi kriteria maka akan di ganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria saham di LQ 45.

Saham adalah salah satu instrument yang paling sering diperdagangkan di pasar modal karena dapat menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati investor. Harga saham menjadi

sangat penting bagi investor karena harga saham mencerminkan informasi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang harga sahamnya selalu stabil atau bahkan tinggi. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor sehingga membuat harga saham tinggi. Semakin tinggi permintaan investor akan suatu saham perusahaan, maka akan membuat harga saham tersebut tinggi dan sebaliknya apabila permintaan investor rendah akan suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut rendah. Oleh sebab itu, harga saham sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu alasan utamayang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasi bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2012: 81) saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Pergerakan harga saham ditunjukkan oleh indeks harga saham. Saham merupakan tanda bukti dari keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011: 240). Apabila terjadi kenaikan pada indeks harga saham, artinya rata-rata harga saham di pasar atau di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan atau peningkatan sebaliknya apabila indeks harga saham turun, artinya terjadi penurunan terhadap rata-rata harga saham. Penting bagi manajemen keuangan melakukan investasi saham, karena dalam manajemen keuangan memiliki konsep dasar yang salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pengertian lain, saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhrudin dan Hadiano, 2001)

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan informasi dari perusahaan berupa laporan keuangan yang kemudian dianalisis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan setiap rasio keuangan yang berfungsi sebagai penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh para investor untuk membantu menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka hal tersebut dapat mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar

Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sebuah sarana tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh penilaian dari publik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan diatas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ini merupakan proses pengkajian yang kritis terhadap analisis data, menghitung, mengukur, lalu menginterpretasi, dan memberikan sebuah solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan karena, Pengukuran kinerja keuangan, (Munawir, 2011: 50) menyatakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai

kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan.

Kinerja keuangan memiliki peranan penting didalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisis yang digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu kompoonen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Harahap (2009: 297) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Setelah menggunakan analisis rasio keuangan, manajer keuangan dalam perusahaan dapat meramalkan reaksi para calon investor saat melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat segera melakukan tindakan yang tepat saat dibutuhkan. Ada 4 (empat) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman,

2006:33). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (Kasmir, 2016: 201) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) dan Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja dalam aktivitas operasional dan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Riyanto dalam Fahmi, (2014) menyatakan bahwa likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Penelitian yang dilakukan Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas berperan penting bagi kinerja keuangan dalam pengembangan perusahaan yang dilihat dari sumber pendanaan dari dalam maupun luar perusahaan, yang mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik menurut Nupitasari, dkk (2018). Untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Menurut Sudana (2015: 24), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Hanafi (2013: 79), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Penelitian yang menguji rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari, Patricia Diana Paramita, dan Ari Pranaditya (2018), menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu sektor yang menjadi pertumbuhan ekonomi suatu Negara yaitu perbankan karena berperan disemua aktivitas ekonomi, sehingga dapat dikatakan perbankan berperan besar dalam perekonomian menurut *Center of Reform on*

Economics Indonesia. Berikut tabel 1.1 total aset dan harga saham perbankan periode 2018-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Total Aset Perbankan Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rata-Rata	
			Total Aste (Triliun) (Rp)	Harga Saham (Rp)
1	BBNI (PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk)	2018-2020	5,74	8.400
2	BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk)	2018-2020	5,41	9.150
3	BBTN (PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk)	2018-2020	4,77	4.750
4	BMRI (PT. Bank Mandiri Persero Tbk)	2018-2020	4,45	8.350
5	BBCA (PT. Bank Central Asia Tbk)	2018-2020	6,87	10.000
6	BBKP (PT Bank Bukopin Tbk)	2018-2020	3,35	4.475

Sumber : <https://www.idx.co.id> , 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata total aset tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk sebesar 6,87 dan yang terendah dimiliki oleh PT Bank Bukopin Tbk sebesar 3,35. Sedangkan harga saham tertinggi juga dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk sebesar 10.000 dan yang terendah juga dimiliki oleh PT Bank Bukopin Tbk sebesar 4.475. pada perusahaan yang memiliki harga total aset dan harga saham rendah harus dapat meningkatkan harga saham dan total aset karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menguji Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) ROA dengan demikian peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Provitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Provitabilitas terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan bagi penulis dan disajikan sebagai uji

kemampuan dalam menerangkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan mengenai laporan arus kas dengan menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan acuan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama mengenai pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks lq45.

2) Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperdalam dan menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks lq45.

b. Bagi instansi/perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi dengan mempertimbangkan laporan arus kas dan tidak terpaku pada ukuran- ukuran moneter.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran maupun penelitian selanjutnya tentang pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham.